

## Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat di Nagari Tanjung Bonai Aur Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung

**Futi Sherly Asrilla**

Universitas Maritim Raja Ali Haji, Indonesia

**Nanik Rahmawati**

Universitas Maritim Raja Ali Haji, Indonesia

**Sri Wahyuni**

Universitas Maritim Raja Ali Haji, Indonesia

Email Korespondensi: [futisherlyasrilla@gmail.com](mailto:futisherlyasrilla@gmail.com)

**Abstract.** *This study discusses the livelihoods of the community in Nagari Tanjung Bonai Aur, with the background of the community experiencing a change in livelihood from rubber farmers moving to chicken farmers. Before moving to chicken farmers, initially the community had a livelihood as rubber farmers and became farmers on plantations. And when they became rubber farmers and plantation farmers, the economy was less stable, so people moved to chicken farmers. When you become a chicken farmer with a stable economy, your daily needs are more fulfilled than being a farmer and your children's education costs are met. The purpose of the research is to find out how the livelihood changes from rubber farmers to chicken farmers and to find out the level of community welfare in Nagari Tanjung Bonai Aur after the change in livelihood from rubber farmers to chicken farmers. This study used a descriptive qualitative method and purposive sampling in determining the informants with the steps of observation, interviews, and documentation as data collection techniques. The results of the study indicate that changes in livelihoods that occur in the community are due to several internal and external factors, internal factors which include changes in population, new discoveries. While external factors are natural factors. And when they become chicken breeders the economic life of the community is fulfilled and even increases, the need for their children's education can be met and when they become chicken breeders some of them are able to save money to carry out the pilgrimage. This was all because the community wanted to make changes in their lives and there was encouragement from other people related to the change in livelihood from rubber farmers to chicken farmers.*

**Keywords:** *Changes in Livelihoods, Farmers, Chicken Breeders.*

**Abstrak.** Adapun tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana perubahan mata pencaharian dari petani karet berpindah ke peternak ayam serta untuk mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat di Nagari Tanjung Bonai Aur setelah terjadinya perubahan mata pencaharian dari petani karet berpindah ke peternak ayam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif secara deskriptif dan *purposive sampling* dalam menentukan informan dengan langkah-langkah observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan mata pencaharian yang terjadi di masyarakat karena adanya beberapa faktor internal dan faktor eksternal, pada faktor internal yang meliputi perubahan penduduk, penemuan-penemuan baru. Sedangkan faktor eksternal faktor alam. Dan ketika menjadi peternak ayam kehidupan ekonomi masyarakat terpenuhi bahkan meningkat, kebutuhan akan pendidikan anak-anak mereka bisa terpenuhi dan ketika menjadi peternak ayam sebagian bisa untuk menabung untuk melaksanakan ibadah haji. Itu semua karena masyarakat berkeinginan untuk melakukan perubahan kehidupan mereka dan adanya dorongan dari orang lain terkait dengan perubahan mata pencaharian dari petani karet berpindah ke peternak ayam.

**Kata Kunci:** Perubahan Mata Pencaharian, Petani, Peternak Ayam

## **PENDAHULUAN**

Masyarakat memiliki peran yang sangat penting terhadap terjadinya perubahan masyarakat. Perubahan ini terjadi sesuai dengan hakikat dan sifat dasar masyarakat yang selalu ingin melakukan perubahan, karena masyarakat memiliki sifat selalu tidak berkecukupan terhadap apa yang telah dicapainya, ingin mencari sesuatu yang baru untuk mengubah keadaan agar lebih baik sesuai dengan kebutuhannya.

Perubahan masyarakat yang terjadi di Nagari Tanjung Bonai Aur adalah perubahan ekonomi, perubahan masyarakat yang faktor utamanyadalah masyarakat di sana bermata pencaharian sebagai petani karet. Petani karet merupakan salah satu sektor yang sangat dominan dalam pendapatan masyarakat di Nagari Tanjung Bonai Aur karena mayoritas masyarakat disana bekerja sebagai petani karet. Namun produktifitas petani karet masih jauh dari harapan, salah satu kurangnya produktifitas petani karet adalah sumber daya manusia yang masih rendah lahan pertanian. Mayoritas petani menggunakan sistem manual dalam melakukan pengolahan lahan pertanian.

Masyarakat juga menanam seperti cabe merah, cabe rawit, dan juga terong. Dan pada tahun 2016 sampai sekarang ini mengalami penurunan dari awalnya Rp.15.000 sekarang mengalami penurunan harga yaitu berkisar antara Rp. 6.000-Rp. 8.000 setelah harga karet turun masyarakat kesusahan dalam perekonomian dan juga kesusahan dalam biaya pendidikan untuk anak-anaknya. Sebagian masyarakat menyakini sebagai petani sawah, setelah padi panen sebagian masyarakat menjual padi mereka ke toke padi untuk di jual dan harga per kilo Rp. 5.300-Rp. 6000. Dengan adanya sawah sedikit demi sedikit perekonomian dan biaya sekolah untuk anaknya bisa terpenuhi. Berikut jenis-jenis pertanian dan perkebunan di Nagari Tanjung Bonai Aur.

**Tabel 1. 1 Jenis - Jenis Pertanian dan Perkebunan Di Nagari Tanjung Bonai Aur**

No	Jenis-Jenis Pertanian dan perkebunan	Harga
1	Karet	Rp. 6.000-Rp. 8000
2	Cabe Merah	Rp. 25.000
3	Cabe Rawit	Rp. 25.000
4	Terong	Rp. 15.000
5	Padi	Rp. 5.300-Rp. 6.000

Sumber: Wawancara Pada Masyarakat Petani, 30 Maret 2023

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa di Nagari Tanjung Bonai Aur memiliki berbagai jenis perkebunan. Dan masyarakat disana memiliki berbagai jenis tanaman perkebunan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Akan tetapi masyarakat tidak pernah merasa berkecukupan walaupun sudah mempunyai pekerjaan tambahan yang beragam akan tetapi ketika masyarakat melihat ke Nagari tetangga yaitu Nagari Koto Panjang yang Nagari tersebut mendirikan usaha peternak ayam dan juga Nagari Koto Panjang tersebut terkenal dengan Nagari peternakan ayam yang begitu bagus dan bisa untuk memajukan usaha sebagai peternak ayam. Seiring berjalannya waktu masyarakat di Nagari Tanjung Bonai Aur berpindah menjadi peternak ayam. Hal ini disebabkan karena masyarakat di Nagari Tanjung Bonai Aur melihat keadaan ekonomi dari Nagari tetangga yaitu Nagari Koto Panjang. Awalnya perekonomian sebagai petani karet berjalan dengan baik. Akan tetapi dengan seiring berjalannya waktu harga karet mengalami penurunan harga. Hal ini masyarakat mulai berfikir untuk mendirikan usaha sebagai peternak ayam.

Usaha sebagai peternak ayam, masyarakat bisa untuk mengembangkan usaha mereka. Nagari Tanjung Bonai Aur saat sekarang ini sudah mendirikan usaha sebagai peternak ayam. Masyarakat disana memulai usaha sebagai peternak ayam dan masyarakat disana membuat usaha peternak ayam ada yang berkelompok dan ada juga yang individu itu tergantung dengan modal yang mereka punya. Dan dalam pemilihan bibit ayam para peternak bekerja sama dengan peternak lainnya untuk mendapatkan bibit yang bagus.

Seketika usaha peternak ayam bagus dan sudah mendapatkan keuntungan maka para peternak menambah jumlah ayamnya dari yang awalnya berjumlah sebanyak 1.000 ekor ayam tetapi sekarang berjumlah sebanyak 2.000-3000 ekor ayam. Dan telur ayam yang dihasilkan juga banyak dan harga telur pada saat sekarang ini mengalami peningkatan, maka para peternak ayam sangat banyak memiliki keuntungan karena harga telur ayam pun terjual mahal. Harga telur ayam tersebut satu papannya berkisar antara Rp. 35.000-Rp.40.000 dan para peternak ayam menjual telur ayam kepada toke yang sama dan menjual kotoran ayam kepada toke yang sama. Berikut nama-nama jorong dan jumlah peternak ayam di Nagari Tanjung Bonai Aur.

***Tabel 1. 2 Nama Jorong Dan Jumlah Peternak Ayam di Nagari Tanjung Bonai Aur***

No	Nama Jorong	Jumlah Peternak Ayam
1	Koto Tinggi	26 Orang
2	Koto Tengah	17 Orang
3	Koto Baru	11 Orang
4	Pauh	7 Orang
5	Bonai	14 Orang
6	Laban Bungkuak	25 Orang
	Total	<b>100 Orang</b>

Sumber: Kantor Wali Nagari Tanjung Bonai Aur, 2022

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah peternak ayam di setiap wilayah memiliki peternak ayam. Akan tetapi yang lebih dominan yang dahulunya bekerja sebagai petani karet berpindah ke peternak ayam yaitu pada wilayah Jorong Bonai.

Keberadaan peternak ayam akan menyebabkan perubahan lingkungan di pedesaan dan juga mengubah pola interaksi masyarakat sekitar peternak ayam tersebut. Di pedesaan, masyarakat umumnya memiliki interaksi yang sangat akrab dan dekat dengan peternak ayam yang jumlahnya terus meningkat di wilayah tersebut. Hal ini mengakibatkan terjadinya perubahan dan pergeseran nilai-nilai kebersamaan selama berinteraksi. Berikut nama-nama jenis-jenis pekerjaan di Nagari Tanjung Bonai Aur.

**Tabel 1. 3 Nama – nama orang dan pekerjaan di Nagari Tanjung Bonai Aur**

No	Nama	Umur	Pekerjaan
1	Amirun	44 Tahun	Petani Cabe Merah dan Cabe Rawit
2	Jayadi	39 Tahun	Petani Terong
3	Edison	49 Tahun	Petani Cabe Merah
4	Zainal	48 Tahun	Petani Cabe Rawit dan Terong
5	Dadang	46 Tahun	Petani Cabe Merah dan Cabe Rawit
6	Rais	43 Tahun	Petani Cabe Merah
7	Imran	44 Tahun	Petani Padi dan Petani Terong
8	Salman	47 Tahun	Petani Cabe Merah
9	Eka	36 Tahun	Petani Cabe Rawit
10	Edi	50 Tahun	Petani Terong dan Petani Padi
11	Salirman	58 Tahun	Petani Karet Berpindah ke Peternak Ayam
12	Yunus	40 Tahun	Petani Padi
13	Jamaris	56 Tahun	Petani Padi
14	Muhammad Nur	60 Tahun	Petani Karet Berpindah ke Peternak Ayam

Sumber: Hasil Observasi dilapangan, 2023

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bawah jenis-jenis pekerjaan yang beraneka ragam mulai dari menjadi petani hingga ada yang menjadi peternakayam. Walaupun lebih dominan menjadi petani akan tetapi sebagian masyarakat ingin mencoba menjadi peternak ayam.

Masyarakat yang berprofesi sebagai peternak ayam jarang memiliki waktu untuk bersosialisasi atau berinteraksi dengan lingkungan sekitar karenakesibukannya. Bahkan saat mereka memiliki waktu luang, mereka tetap sibuk dengan tugas-tugas masing-masing. Oleh karena itu, interaksi dengan lingkungan masyarakat menjadi kurang terjadi sekarang ini,

dengan faktor kesibukan menjadi alasan utama bagi para peternak ayam. Seperti yang diketahui, para peternak ayam lebih banyak menghabiskan waktu di dalam kandang ayam tersebut.

Sistem sosial pada umumnya terdapat proses yang saling mempengaruhi. Hal ini disebabkan karena adanya saling keterkaitan antara satu unsur dengan unsur yang lainnya. Menurut Jhonson (2018:32), sistem sosial adalah sebagai kumpulan dari tindakan sosial, baik dari individu maupun kelompok dalam kehidupan masyarakat. Jhonson menjelaskan pembentukan sistem sosial dari tindakan-tindakan sosial. Perulangan tindakan sosial tersebut membentuk pola dan yang teratur sehingga pada puncaknya membentuk sistem sosial.

Adanya perubahan pekerjaan petani karet ke peternak ayam bukan hanya berakibat pada berubahnya pendapatan dan pengeluaran namun juga mengalami perubahan sosial. Pada keseharian kerja masyarakat, dengan masyarakat lainnya sehingga apabila terjadinya perubahan sistem kerja, mereka wajib beradaptasi dengan struktur kerja baru demi pemenuhan kebutuhan hidup setiap harinya.

Setelah terjadi perubahan, nilai-nilai tertentu dalam struktur sosial masyarakat mengalami penggantian. Terjadi pembentukan kelompok-kelompok baru antara pekerja petani karet dan pekerja petani perkebunan, serta antara pekerja peternak ayam. Dengan demikian, peneliti berminat untuk mengidentifikasi Bagaimana Perubahan Masyarakat di Nagari Tanjung Bonai Aur Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung.

Berdasarkan latar belakang yang diteliti oleh peneliti, Bagaimana Perubahan Sosial Ekonomi masyarakat di Nagari Tanjung Bonai Aur Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung. Dengan tujuan penelitian, untuk memahami dampak sosial dan ekonomi yang terjadi setelah dimulainya kegiatan peternakan ayam di Nagari Tanjung Bonai Aur.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang dilakukan berkaitan dengan pendekatan penelitian yang dilakukan secara deskriptif kualitatif, dengan objek penelitian dan lokais penelitian sesuai dengan kebutuhan peneliti yakni Nagari Tanjung Bonai Aur. Fokus penelitian ini berkaitan dengan respon terhadap munculnya keberadaan peternak ayam ditengah-tengah masyarakat yang mayoritas sebagai petani kaert dan perkebunan. Sumber data yang diperoleh dilakukan secara primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti berkaitan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti dilakukan secara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Moleong, 2014).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Gambaran umum yang berkembang dalam masyarakat mengatakan bahwa tidak ada masyarakat yang stagnan. Masyarakat selalu mengalami perkembangan dan perubahan kendati pun hanya sedikit. Daya gerak perubahan masyarakat dapat berasal dari luar masyarakat atau manusia, tapi juga dapat bersumber dari dalam kesadaran berfikir manusia atau malah sintesa antara keduanya. Pandangan seseorang terhadap realitas mendasari seseorang untuk menentukan langkah kerja selanjutnya. Perubahan mata pencaharian adalah salah satu contoh fenomena perubahan yang terjadi dalam masyarakat.

Mata pencaharian merupakan pekerjaan pokok yang dilakukan oleh masyarakat. Setiap individu dalam masyarakat harus mempunyai pekerjaan pokok untuk menopang kebutuhan ekonomi mereka. Dalam perkembangannya mata pencaharian seseorang sering berubah yang biasa disebut perubahan mata pencaharian atau transformasi pekerjaan.

### **A. PERUBAHAN MATA PENCAHARIAN MASYARAKAT**

Nagari Tanjung Bonai Aur dikenal sebagai salah satu Nagari Tanjung Bonai Aur Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung. Hal tersebut Karena sebagian besar masyarakat sebelumnya menggantungkan mata pencahariannya pada sektor pertanian, dengan komoditas utama sebagai petani karet, keadaan sulit seperti sekarang memberikan dampak negatif pada kehidupan ekonomi mereka. Masyarakat mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka jika terus mengandalkan lahan pertanian. Dengan kata lain, para petani tersebut menghadapi kesulitan dalam mencukupi kebutuhan hidup mereka.

Transformasi pekerjaan, yang juga dikenal sebagai perubahan mata pencaharian, dalam tulisan ini akan dilihat melalui unsur-unsur pokok. Unsur-unsur pokok yang terdapat di dalamnya adalah pertama, transformasi pekerjaan biasanya ditandai oleh perubahan orientasi masyarakat terkait mata pencaharian. Perubahan orientasi mata pencaharian ini merujuk pada perubahan pola pikir masyarakat yang akan mempengaruhi dan menentukan tindakan mereka di masa depan, terutama dalam hal pilihan mata pencaharian atau pekerjaan utama (Hatma, 2019). Kedua, transformasi pekerjaan biasanya terjadi karena adanya faktor-faktor internal (seperti minat, bakat, kesempatan) dan faktor-faktor eksternal (seperti kondisi lingkungan sosial- ekologis), atau kombinasi dari keduanya, yang mendorong perubahan tersebut (Supriyadi, 2022:20). Adapun objek yang dikaji adalah masyarakat di Nagari Tanjung Bonai Aur.

Demikian juga halnya dengan Nagari Tanjung Bonai Aur, Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung adanya perubahan mata pencaharian dari petani karet ke peternak ayam. Akan tetapi sebelum adanya peternak ayam tersebut masyarakat menekuni sebagai petani di perkebunan. Bahwa mata pencaharian utama atau pekerjaan utama yang dilakukan oleh masyarakat di Nagari Tanjung Bonai Aur adalah menjadi petani. Petani karet menjadi penopang utama kehidupan ekonomi masyarakat. Kemudian seiring perubahan keadaan dimana harga karet mengalami perubahan secara drastis, mengakibatkan masyarakat susah untuk mencukupi kebutuhan hidup mereka kemudian seiring berjalannya waktu masyarakat ingin mencoba untuk melakukan usaha sebagai peternak ayam.

Menurut Selo Soemardjan perubahan masyarakat adalah segala perubahan-perubahan pada lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya termasuk disini sikap-sikap dan pola-pola masyarakat. bahwa adanya perubahan mata pencaharian di Nagari Tanjung Bonai Aur yang semulah menjadi petanidan sekarang berpindah menjadi peternak ayam. Adanya keinginan masyarakat untuk melakukan perubahan demi kelangsungan hidup mereka.

Perubahan sosial terjadi karena timbulnya sumber daya manusia yang yang kurang akan sumber daya manusia dan kebutuhan sehari-hari tidak bisa untuk dipenuhi. Seperti yang terjadi di Nagari Tanjung Bonai Aur ketidaksesuain harga karet karena tidak bisa untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari maka dengan adanya perubahan mata pencaharian ini menjadi peternak ayam perekonomian sudah jauh lebih baik dari pada sebelumnya.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari beberapa informan, dapat diketahui bahwa terdapat proses pergeseran mata pencaharian masyarakat Nagari Tanjung Bonai Aur dari sektor pertanian. Proses ini dapat dijelaskan sebagai berikut: Tahap Pertama, mata pencaharian utama masyarakat Nagari Tanjung Bonai Aur adalah sebagai petani karet. Tahap kedua: dikarenakan penurunan harga karet yang terus terjadi, para petani karet merasa bahwa pendapatan yang diperoleh tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka secara memadai. Sebagai akibatnya, mereka beralih ke mata pencaharian baru sebagai peternak ayam.

Situasi tersebut pada akhirnya mendorong mereka untuk mencari sumber mata pencaharian baru guna memenuhi kebutuhan hidup. Mereka melakukan perubahan mata pencaharian dari menjadi petani karet menjadi peternak ayam. Perubahan mata pencaharian masyarakat Nagari Tanjung Bonai Aur didasari oleh adanya perubahan orientasi masyarakat terhadap pekerjaannya dulu sebagai petani karet dan sekarang berpindah sebagai peternak ayam.

Menurut Jhonson (2020:34) “salah satu sistem-sistem yang termasuk dalam kenyataan sosial. Perihal inilah setiap sistem sosial tersebut menjadi bentukan dari tindakan-tindakan sosial yang dilakukan seorang individu dalam macam kelompok sosialnya”. Masyarakat di Nagari Tanjung Bonai Aur tetap menghormati dan mengikuti nilai-nilai dan norma-norma dalam perilaku dan sikap mereka dalam lingkungan sosial. Nilai-nilai sosial yang telah tertanam menjadi tolok ukur untuk mengevaluasi tindakan sosial yang baik atau buruk. Biasanya, nilai-nilai sosial ini terus berlangsung melalui interaksi sosial yang terjadi.

Dapat disimpulkan bahwa menjadi petani karet adalah pekerjaan yang dijalankan secara turun temurun oleh masyarakat Nagari Tanjung Bonai Aur. Oleh karena itu, mereka telah memiliki keahlian yang diwariskan secara turun temurun dalam hal bercocok tanam karet. Namun, menjadi peternak ayam tidak dianggap sulit oleh masyarakat karena tidak memerlukan keahlian khusus dan jenis ternak ayam hanya membutuhkan tenaga kerja. Untuk kehadiran peternak ayam ditengah masyarakat tidak tersentuh sama sekali dengan kegiatan peternakan ayam tersebut. Tentu saja, masyarakat sekitar merasa terkejut karena sebelumnya tidak pernah ada peternak ayam di daerah sekitar mereka. Menurut Ritzer, perubahan sosial merujuk pada variasi dalam hubungan antara individu, kelompok, organisasi, budaya, dan masyarakat pada suatu periode waktu tertentu (Moore, 2020).

Perbedaan tersebut dapat diamati dari proses memperoleh hasil dan risiko pekerjaan yang mereka jalani. Sebagai petani karet, mereka membutuhkan waktu yang lama, sekitar 7 tahun, untuk mendapatkan hasil yang memuaskan dan menikmati hasilnya. Sementara itu, sebagai peternak ayam tidak selama petani karet menunggu hasilnya, bekerja sebagai petani karet lebih beresiko tinggi karena seorang petani karet pergi ke hutan-hutan untuk memotong karet. Berbanding terbalik dengan seorang peternak ayam resiko tidak sama dengan bekerja sebagai petani karet, resiko yang paling buruk yang didapatkan oleh peternak ayam adalah ketika ayamnya terserang penyakit dan harga telur menurun drastis.

Hal ini mendorong semangat para pekerja kandang ayam untuk meningkatkan perekonomiannya. Satu sama lainnya saling berinteraksi masih tetap terjalin di dalamnya. Seperti yang diketahui demi kemajuan perekonomian di butuhkan adanya peningkatan pekerjaan untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini membuat masyarakat yang terkait langsung dengan peternak ayam menjadikan masyarakat naik perekonomiannya dan sejahtera dari kondisi sebelumnya yang pada saat itu masih bekerja sebagai petani karet. Dengan adanya perubahan mata pencaharian dari awalnya petani karet berpindah ke peternak ayam karena adanya keinginan bagi masyarakat untuk berubah kearah yang lebih baik terutama untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari.



Perubahan ini di landasi dengan suatu keinginan oleh masyarakat yang memiliki kebiasaan yang macam akan tetapi lebih dominan menjadi petani karet akan tetapi sekarang berpindah ke peternak ayam. Menurut Gilin (dalam Soekanto, 2019:304) “perubahan sosial sebagai suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima baik karena perubahan geografis”. Pada dasarnya terjadinya perubahan sosial pada masyarakat di Nagari Tanjung Bonai Aur karena adanya dorongan untuk mengubah kehidupan menjadi lebih baik terutama dalam peningkatan perekonomiannya.

Mata pencaharian atau pekerjaan memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan hidup dan kesejahteraan keluarga. Dengan memiliki dan bekerja dalam suatu pekerjaan yang menghasilkan pendapatan, keluarga dapat mencukupi kebutuhan ekonomi mereka. Dari pernyataan yang disampaikan oleh informan di atas, pendapatan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perubahan pandangan masyarakat terhadap pekerjaan atau mata pencaharian mereka. Pendapatan yang diperoleh dari sektor pertanian karet hanya cukup untuk memenuhi atau bahkan kurang mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Hal ini juga dipengaruhi oleh penurunan harga karet yang mencapai Rp. 8.000 per kilogram dan akhirnya petani karet agak kesusahan untuk menunjang perekonomiannya.

Kenyataan yang sulit itulah menjadikan masyarakat di Nagari Tanjung Bonai Aur mengalami ketidakpuasan terhadap pendapatan dari pekerjaan sebagai petani karet mendorong mereka untuk mencari pekerjaan baru. Mereka mencari pekerjaan yang tidak memerlukan persyaratan khusus dan dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, atau dengan kata lain, memberikan jaminan bagi kelangsungan hidup mereka. Oleh karena itu, mereka memutuskan untuk beralih mata pencaharian menjadi peternak ayam. Masyarakat yang dahulunya memiliki pekerjaan sebagai petani karet mengalihkan modalnya ke peternak ayam. Hal tersebut juga ditunjang dengan tingginya harga telur satu papannya dengan harga Rp. 30.000- Rp. 35.000 tergantung dengan bagusnya produksi telur pada saat sekarang ini. Pendapatan yang mereka peroleh dari bekerja sebagai peternak ayam jika mereka membuat usaha mereka sendiri tidak berkelompok dengan peternak lainnya. Hal ini lebih berbanding terbalik ketika mereka bermata pencaharian sebagai petani karet.

Desa memiliki kecenderungan untuk berubah menuju pola perkotaan, dan hal yang sama terjadi pada penduduknya. Penduduk kota cenderung menganggap kebutuhan sekunder sebagai prioritas kedua setelah kebutuhan primer sehari-hari yang harus dipenuhi. Dari pernyataan yang disampaikan oleh masyarakat di Nagari Tanjung Bonai Aur, dapat dilihat bahwa hal ketiganya mereka ungkapkan tentang pekerjaan mereka sebagai peternak ayam dan

petani karet adalah pandangan mereka terhadap tujuan pekerjaan tersebut, baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek.

Seperti yang telah dijelaskan, desa cenderung mengikuti pola perkotaan. Hal yang sama terjadi pada masyarakat di Nagari Tanjung Bonai Aur, meskipun mereka masih memiliki karakteristik sebagai masyarakat pedesaan, namun terjadi perubahan orientasi dalam hal pekerjaan yang harus mampu memenuhi kebutuhan sekunder mereka. Selain menjadi penopang kebutuhan ekonomi dan kebutuhan hidup sehari-hari masyarakat (kebutuhan primer), mata pencaharian atau pekerjaan juga menjadi jaminan untuk memenuhi kebutuhan sekunder masyarakat.

Namun, dari segi hasil yang diperoleh, mereka berpendapat bahwa sangat tidak memadai dan membutuhkan waktu yang lama. Hal ini disebabkan karena tanaman karet hanya dapat menghasilkan setelah masa tanam sekitar 7 tahun, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya mengenai perubahan orientasi masyarakat terkait pekerjaan mereka.

Situasi tersebut menimbulkan ketidakpuasan masyarakat dalam memenuhi segala kebutuhan hidup mereka yang harus dipenuhi secara segera. Selain itu, mereka juga berpendapat bahwa menjadi petani karet menghalangi mereka dalam memenuhi kebutuhan lain setelah kebutuhan hidup sehari-hari, seperti kebutuhan sekunder. Masyarakat menganggap bahwa memenuhi kebutuhan pendidikan adalah suatu keharusan. Dengan memberikan pendidikan kepada anak-anak mereka, mereka dapat menjamin masa depan yang layak bagi anak-anak mereka dan meningkatkan kualitas hidup mereka yang saat ini berada di dekat garis kemiskinan.

Perubahan masyarakat pasti memberikan pengaruh atau dampak pada kehidupan mereka. Tidak terkecuali pada perubahan mata pencaharian yang terjadi di Nagari Tanjung Bonai Aur. Pandangan terakhir yang dimiliki oleh masyarakat Tanjung Bonai Aur mengenai pekerjaan di masa lalu dan sekarang adalah mengenai dampaknya terhadap perekonomian dan lingkungan alam serta sosial.

Menurut Piotr, “Perubahan sosial dapat dibayangkan sebagai perubahan yang terjadi didalam atau mencakup sistem sosial. Lebih tepatnya, terdapat perbedaan antara keadaan sistem tertentu dalam jangka waktu yang berlainan”. (Piotr, Szomptka, 2019:3) pada masyarakat Nagari Tanjung Bonai Aur perubahan yang terjadi pada pola interaksi dan kebiasaan masyarakat yang biasanya sebagai petani karet dan petani perkebunan adanya peternak ayam yang membuat sebagian masyarakatnya beralih profesi untuk menjalankan usaha sebagai peternak ayam.

Perubahan sosial ekonomi masyarakat di Nagari Tanjung Bonai Aur dalam menerima adanya usaha peternak ayam suatu tindakan sosial yang melibatkan antar satu individu dengan individu lainnya. Dalam masyarakat Nagari Tanjung Bonai Aur, diarahkan untuk mencapai tujuan bersama yang memiliki makna dalam perubahan sosial. Meskipun tindakan sosial kadang-kadang bersifat introspektif atau bersifat subjektif, namun terdapat kemungkinan pengaruh positif dari situasi tertentu.

Masyarakat Nagari Tanjung Bonai Aur menerima kehadiran peternak ayam ini dengan keyakinan bahwa mereka dapat memberikan dampak positif dalam perkembangan masyarakat melalui interaksi yang lebih baik. Peternak ayam diharapkan dapat memberikan peluang kerja yang membantu perekonomian masyarakat dalam memenuhi kebutuhan ekonomi sehari-hari.

Ternyata kehadiran peternak ayam berdampak pada perubahan ekonomi dalam masyarakat sekitar mereka. Perubahan ini diharapkan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Peternak ayam di Nagari Tanjung Bonai Aur merasakan perubahan ekonomi dalam masyarakat. Individu yang bekerja dalam sektor peternakan merasakan dampak dari perubahan ekonomi tersebut.

Ketika menjadi peternak alhamdulillah perekonomian meningkat dan kebutuhan terpenuhi. Akan tetapi dengan kata lain menjadi petani karet merupakan mata pencaharian jangka Panjang karena dalam penanaman karet membutuhkan waktu yang lama juga baru bisa karet menghasilkan uang. Dan ketika menjalankan usaha sebagai peternak ayam ini saya mendapatkan untung yang lumayan banyak dan bisa menabung untuk Pendidikan anak. Dan dalam penggunaan lahan jika kita sebagai petani karet harus mempunyai lahan yang begitu luas karena menanam karet butuh lahan yang begitu luas. Berbanding terbalik dengan kita menjadi peternak ayam, walaupun kita tidak mempunyai lahan yang luas kita bisa memulai usaha ternak ayam sedikit dulu, dan dalam pembuatan kandang ayam jika kita mempunyai lahan yang sempit pembuatan kandangnya bisa dijadikan beberapa tingkat ke atas.

Kondisi tersebut menjadi sangat berbeda ketika mereka beralih profesi menjadi peternak ayam. Dalam konteks aspek ekologis, peternakan ayam hanya memberikan dampak jangka pendek. Hal ini disebabkan oleh sifat peternakan ayam sebagai sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui. Dengan adanya usaha sebagai peternak ayam memberikan dampak negatif bagi lingkungan, karena dengan adanya bau kotoran ayam dan limbah pada kandang ayam maka sangat meresahkan warga setempat.

Dampak lingkungan yang diakibatkan oleh peternak ayam adalah adanya bau tak sedap yang dihasilkan oleh kotoran ayam. Mereka menjelaskan bahwa dengan usaha beternak ayam adanya kecemburuan masyarakat tentang usahanya. Seperti yang telah dipaparkan informan

diatas yang menjelaskan bahwa munculnya iri atau persaingan disetiap individu pamasayarakat desa. Nagari Tanjung Bonai Aur ketika melihat salah satu tetangga atau warga masyarakat di Nagari Tanjung Bonai Aur yang berhasil dalam membuka usaha peternak ayam. Mereka menjadi terpengaruh dan berlomba -lomba membuka usaha peternak ayam.

Keadaan diatas juga ditambah dengan tumbuhnya sifat komsumtif pada masyarakat Nagari Tanjung Bonai Aur karena keuntungan yang didapatkan dari usaha peternak ayam terhadap lingkungan masyarakat mereka. Masyarakat di Nagari Tanjung Bonai Aur juga menjelaskan adanya dampak dan pengaruh pada kehidupan sosialnya. Sifat komsumtif tersebut dilihat daripengamatan yang dilakukan pada gaya hidup masyarakat di Nagari Tanjung Bonai Aur. Banyak orang yang memakai pendapatan yang diperoleh untuk membeli sepeda motor atau mobil baru, peralatan elektronik yang mengisi setiap sudut rumah mereka, serta membangun tempat tinggal yang lebih baikdari sebelumnya. Mereka meyakini bahwa memiliki barang-barang tersebut akan meningkatkan status mereka di mata masyarakat secara umum.

Seluruh penjelasan di atas mengenai perubahan masyarakat Nagari Tanjung Bonai Aur yang menjadi dasar perubahan mata pencaharian mereka menunjukkan bahwa perubahan tersebut lebih berkaitan dengan upaya pemenuhan kebutuhan ekonomi. Baik itu kebutuhan sehari-hari maupunkebutuhan lainnya hanya dianggap sebagai pelengkap dalam kehidupan mereka.

Seperti tidak membutuhkan waktu yang lama untuk membangun usahapeternakan ayam dan memberikan penghasilan kepada masyarakat karena hasilnya dapat dijual secara langsung. Hal ini memberikan jaminan bagi mereka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yang harus dipenuhi dengan segera. Terdapat perbedaan yang signifikan ketika mereka bekerja sebagai petani karet. Pendapatan dari petani karet tidak dapat diperoleh dengan cepat, melainkan melalui proses yang memakan waktu selama 3 tahun. Namun, kebutuhan hidup sehari-hari mereka tidak dapat menunggu selama itu.

Peternakan ayam juga memberikan masyarakat di Nagari Tanjung Bonai Aur penghasilan yang dianggap mencukupi. Pendapatan tersebut tidak hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari (kebutuhan primer) dan meningkatkan taraf hidup mereka, tetapi juga dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sekunder, seperti pendidikan anak-anak. Masyarakat menganggap bahwa pendapatan tersebut akan memberikan jaminan kehidupan yang layak bagi anak-anak mereka di masa depan. Selain itu, pendapatan yang diperoleh juga digunakan untuk mengembangkan usaha lain, seperti membuka lahan perkebunan karet, sebagai jaminan untuk masa depan mereka. Tindakan tersebut dilakukan

sebagai upaya untuk memastikan keberlanjutan kehidupan mereka ketika usaha peternakan ayam tidak dapat lagi diandalkan.

Pendapatan yang tinggi dan besar yang diperoleh dari usaha peternakan ayam membuat masyarakat Nagari Tanjung Bonai Aur cenderung bersifat konsumtif. Pendapatan yang diperoleh dari usaha peternakan ayam digunakan untuk hal-hal yang dianggap tidak penting, seperti membangun rumah yang lebih mewah, membeli motor dan mobil, yang semuanya dianggap sebagai simbol status dan prestise di mata masyarakat umum. Pendapatan dari perkebunan karet tidak mampu menyediakan hal-hal tersebut.

Berdasarkan perubahan yang telah dijelaskan sebelumnya, banyak masyarakat yang memutuskan untuk mengubah mata pencaharian mereka dari bekerja di sektor perkebunan menjadi peternak ayam. Mereka melampaui pandangan negatif terhadap pekerjaan mereka sebagai peternak ayam di kandang ayam.

Polusi udara yang disebabkan oleh proses kotoran ayam dan limbah terhadap masyarakat sekitar, hilangnya nilai-nilai positif lokal. Hal ini disebabkan oleh dorongan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, jaminan kehidupan di masa depan, dan sifat konsumtif yang umumnya dimiliki oleh manusia yang sedang berkembang. Dalam lingkungan yang penuh dengan nilai-nilai sosial yang mengutamakan keuntungan instan..

## **B. FAKTOR-FAKTOR YANG MENYEBABKAN PERUBAHAN MASYARAKAT NAGARI TANJUNG BONAI AUR KECAMATAN SUMPUR KUDUS**

Pada awalnya, sebagian besar masyarakat menggantungkan mata pencahariannya sebagai petani karet atau terlibat dalam sektor agraris, khususnya perkebunan. Namun, dalam situasi sulit seperti saat ini, hal tersebut memberikan dampak negatif terhadap kehidupan ekonomi mereka jika mengandalkan penghasilan dari perkebunan. Dengan kata lain, para petani karet mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka. Situasi tersebut akhirnya mendorong mereka untuk mencari alternatif lain yang dapat memenuhi kebutuhan ekonomi. Mereka mengubah pekerjaan mereka dari menjadi petani karet menjadi peternak ayam.

Ada faktor internal, faktor eksternal, dan gabungan keduanya yang mempengaruhi masyarakat di Nagari Tanjung Bonai Aur untuk mengubah mata pencaharian mereka dari petani karet menjadi peternak ayam demi memenuhi kebutuhan ekonomi sehari-hari. Faktor internal mengacu pada pengaruh yang berasal dari setiap individu dalam masyarakat yang mendorong mereka untuk merubah pekerjaannya. Sementara itu, faktor eksternal merujuk pada pengaruh dari luar seperti lingkungan sosial-ekologis yang memengaruhi individu dalam

masyarakat untuk mengubah pekerjaannya. Rincian mengenai faktor internal dan faktor eksternal yang menyebabkan perubahan mata pencaharian masyarakat akan dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Faktor Internal

Faktor internal dalam konteks ini mengacu pada pengaruh yang berasal dari individu-individu dalam masyarakat yang menyebabkan mereka mengubah pekerjaan mereka. Berdasarkan pengamatan peneliti dan wawancara langsung dengan para informan, terlihat beberapa faktor internal yang menyebabkan perubahan mata pencaharian pada masyarakat di Nagari Tanjung Bonai Aur setelah menjadi peternak ayam. Beberapa faktor tersebut meliputi:

- a) Keinginan untuk mendapatkan penghasilan yang lebih besar dalam upaya pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari.
- b) Keinginan untuk memperbaiki taraf hidup keluarga
- c) Keinginan untuk memastikan pemenuhan kebutuhan pendidikan anak-anak mereka dengan harapan adanya peningkatan kualitas hidup bagi generasi mendatang. faktor pendapatan yang diperoleh merupakan salah satu faktor internal yang menyebabkan perubahan mata pencaharian. Mereka memiliki keinginan untuk mendapatkan penghasilan yang lebih tinggi daripada ketika mereka bekerja sebagai petani karet. Oleh karena itu, mereka memutuskan untuk beralih menjadi peternak ayam yang dianggap dapat memberikan penghasilan yang lebih dari cukup dan dapat memenuhi kebutuhan ekonomi sehari-hari.

Kehidupan ini seperti lingkaran yang terus berputar, selalu bergerak, dan mengalami perubahan tanpa henti. Hal ini berlaku untuk semua hal di dunia ini, termasuk kondisi manusia. Manusia senantiasa mengalami perubahan yang dinamis, karena mereka terus berusaha untuk meraih masa depan yang lebih baik. Dengan sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian di sektor pertanian maka sumber daya fisik utama yang paling penting dalam kehidupan masyarakat tersebut adalah lahan pertanian.

Horton (2020:56) kemudian memilah faktor-faktor internal penyebab terjadinya perubahan sosial yang terjadi pada suatu masyarakat. Faktor internal atau yang bersumber dari dalam masyarakat itu sendiri yang menyebabkan terjadinya perubahan sosial yaitu dari perubahan sosial yaitu terjadinya perubahan mata pencaharian. Dan di Nagari Tanjung Bonai Aur memiliki perubahan mata pencaharian dari awalnya petani karet berpindah ke peternak ayam.

Berbagai pernyataan dari informan di atas mengindikasikan adanya beberapa faktor internal yang mempengaruhi perubahan mata pencaharian di masyarakat Nagari Tanjung Bonai Aur. Beberapa faktor internal tersebut meliputi:

- a) Keinginan untuk mendapatkan penghasilan yang lebih besar dalam upaya pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari.
- b) Keinginan untuk memperbaiki taraf hidup mereka.
- c) Keinginan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak mereka dengan harapan ada perbaikan taraf hidup pada generasi penerus mereka.

## 2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal melibatkan pengaruh dari luar, seperti lingkungan sosial dan ekologis, yang mempengaruhi individu dalam masyarakat dalam merubah mata pencaharian mereka. Terdapat beberapa faktor eksternal yang menyebabkan perubahan mata pencaharian pada masyarakat, antara lain, Berikut ini merupakan faktor-faktor eksternal, antara lain (a) lingkungan sosial yang mencakup pengaruh dari orang-orang di sekitar atau tetangga yang sudah terlibat dalam usaha peternakan ayam.

Berdasarkan beberapa pernyataan informan yang telah disampaikan, terlihat adanya beberapa faktor eksternal yang menyebabkan perubahan mata pencaharian pada masyarakat di Nagari Tanjung Bonai Aur. Beberapa faktor tersebut antara lain:

- a) Dalam lingkungan sosial, terdapat pengaruh dari orang-orang sekitar atau tetangga yang telah berhasil mengubah mata pencahariannya menjadi peternak ayam.
- b) Keuntungan instan yang didapatkan dari peternak ayam.
- c) Jauhnya harga hasil komoditi utama daerah Nagari Tanjung Bonai Aur yaitu karet yang merupakan penopang utama kehidupan ekonomi masyarakat Nagari Tanjung Bonai Aur.

## **C. PERUBAHAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT SETELAH ADANYA PETERNAK AYAM**

Perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi pada masyarakat meliputi nilai-nilai sosial, norma-norma, pola masyarakat maupun lapisan masyarakat yang mana mempengaruhi kehidupan masyarakat. perubahan menimbulkan variasi dari cara hidup yang diterima oleh masyarakat. perubahan ini dalam masyarakat dengan membandingkan keadaan sebelumnya atau masa lampau dengan keadaan saat ini.

Peternakan ayam secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat, sehingga membawa berbagai dampak terhadap masyarakat setempat. Bahkan peternak ayam bisa untuk memenuhi kebutuhan akan sehari-hari. Dengan adanya peternakan ayam ini masyarakat bisa untuk melanjutkan perekonomian dan perekonomiannya bisa stabil dan biaya pendidikan untuk anaknya bisa terpenuhi. Peternakan membawaperubahan di segala aspek sosial ekonomi.

Perubahan pola pemikiran masyarakat dan sikap ingin maju. Berubahnya pola pemikiran masyarakat di Nagari Tanjung Bonai Aur yang semakin logis dengan tidaknya penghasilan yang didapatkan dari petani karet membuat pola pikir masyarakat di Nagari Tanjung Bonai Aur paham dan menyadari bahwa pendapatan yang didapatkan dari menjadi petani karet tidak cukup untuk kebutuhan yang semakin naik seiring berjalannya waktu masyarakat berpindah kepeternak ayam

#### **D. DAMPAK PERUBAHAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT SETELAH ADANYA PETERNAK AYAM**

Dampak sosial adalah perubahan yang terjadi pada manusia dan masyarakat yang diakibatkan oleh aktifitas pembangunan dapat disimpulkan bahwa dampak perubahan sosial ekonomi adalah dampak yang terjadi di bidang sosial ekonomi yang ditimbulkan dari adanya suatu kegiatan ekonomi masyarakat. sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, Pendidikan serta pendapatan.

Dampak positif dari perubahan sosial ekonomi masyarakat adalah munculnya nilai dan norma yang lebih sesuai dengan tuntutan zaman, berkembangnya lembaga sosial baru, dan pesatnya perkembangan teknologi. Dampak negatif dari perubahan sosial ekonomi masyarakat adalah disorganisasi sosial, cultural shock, dan cultural lag

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan berupa hasil dari pembahasan data dan informasi yang telah diperoleh di lokasi penelitian, maka dapat disimpulkan beberapa hal Bentuk mata pencaharian di Nagari Tanjung Bonai Aur macam bentuk, seperti: Petani Karet, Pedagang, dan Peternak Ayam tetapi waktu dulu masyarakat berpedoman mata pencaharian petani karet akan tetapi lamakelamaan masyarakat berpindah sebagai peternak ayam dikarenakan harga karet murah. Dan pada saat itu masyarakat tidak bisa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan biaya anak-anak untuk melanjutkan sekolah yang lebih tinggi menjamin di mata pencaharian petani dan peternak ayam.



Penyebab masyarakat sebelum dan sesudah beralihnya mata pencaharian masyarakat di Nagari Tanjung Bonai Aur. Sebelumnya hanya sebagai petani karet dan berkebun, tetapi semenjak terjadi harga pasaran karet sangat rendah maka sebagian masyarakat disana melakukan peralihan mata pencaharian dari petani karet ke peternak ayam. Dan pada saat itu perekonomian meningkat dan masalah perekonomian bisa di atasi dengan memiliki usaha sebagai peternak ayam.

Pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah peralihan mata pencaharian masyarakat di Nagari Tanjung Bonai Aur, dengan melihat pendapatan yang sedikit yang membuat masyarakat setempat melakukan peralihan mata pencaharian dari petani karet ke peternak ayam, dan semenjak masyarakat melakukan peralihan mata pencaharian pendapatan mereka lebih stabil daripada mereka menjadi petani karet. Dan dalam peningkatan ekonomi pun lebih maju dan pada saat itu pendidikan anak mereka bisa terpenuhi dan lebih bisa untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi

## **SARAN**

Mengacu pada rangkuman yang telah dijelaskan, peneliti akan berusaha memberikan rekomendasi untuk melengkapi penelitian ini. Berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti:

1. Diharapkan petani dan peternak di Nagari Tanjung Bonai Aur untuk lebih memperhatikan jenis dan bentuk mata pencaharian, sehingga bisa meningkatkan perekonomian dan kebutuhan hidup pun secara keseluruhan bisa terpenuhi.
2. Masyarakat petani dan peternak di Nagari Tanjung Bonai Aur hendaknya lebih menambah wawasan tentang penyebab masyarakat melakukan peralihan mata pencaharian supaya masyarakat lebih memperhatikan apa yang menjadi kehendaknya

## **REFERENSI**

- Hatma, F. (2019). Perubahan Mata Pencaharian dan Transformasi Pekerjaan *Jurnal Sosiologi Ekonomi volume 2 No 3*
- Jhonson. (2018 ). *Sistem Sosial Masyarakat* . Jakarta: Rajawali Persada
- Moore, W. F. (2020 ). *Perubahan Sosial dalam Struktur dan Fungsi Masyarakat* . Jakarta: Prenada Media Grup.
- Moleong, L. j. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Ketiga pul). PT.REMAJA ROSDAKARYA.
- Supriyadi. (2022). *Faktor-faktor Internal* . Jakarta: Rineka Cipta .
- Sztompka, P. (2019 ). *Perubahan Sosial dan Sistem Sosial. Sosiologi Volume 1 No3*.